

Pengaruh Penggunaan Motor Modifikasi (*Tassi*) Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Di Desa Salo Dua Kec. Maiwa Kab. Enrekang

Samsuddin Samsuddin¹, Adnan Adnan², Hamka Hamka³

¹⁻³Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

Korespondensi penulis: samsuddinmagic31@gmail.com

Abstract. *The majority of the population in Salo Dua village, Maiwa sub-district, Enrekang district is engaged in farming. The production and price of farm products do not guarantee farmers a high income from farming activities, due to the process of transporting from the plantation to the location of collecting farm products with a modified tassi motorbike. This study aims to determine the use of motorbike tassi on the level of income and the level of performance of farmers. The results showed that the use of tassi motorbike in Salo Dua Village, Maiwa District, Enrekang Regency, there were independent variables simultaneously affecting farmers' income (Y) significantly. Partially, the tariff / fee variable (X1) has a positive but insignificant effect on farmer income (Y). While the variables of satisfaction (X2) and performance (X3) have a positive and significant effect on farmers' income (Y). The use of motor tassi can affect the performance of farmers, with 47.62% of respondents very able to ease the work of farmers in agricultural activities, be it harvesting or delivering fertiliser to farmer gardens that are difficult to reach by four-wheeled vehicles. 54.76% of respondents said the farmer's harvest process was more effective and efficient, 44.05% of respondents said farmers were greatly helped in the harvest process.*

Keyword: *Motorcycle modification (Tassi), Farmers, SPSS, Mobility*

Abstrak. Desa Salo Dua Kec. Maiwa Kab. Enrekang sebagian besar penduduk adalah bertani. Produksi dan harga hasil tani tidak serta merta menjamin petani memperoleh pendapatan yang tinggi dari kegiatan usahatani, hal ini disebabkan adanya proses pengangkutan dari perkebunan ke lokasi pengumpulan hasil tani dengan motor modifikasi *tassi*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan motor *tassi* terhadap tingkat pendapatan dan tingkat kinerja petani di Desa Salo Dua Kec. Maiwa Kab. Enrekang. Menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda dengan software SPSS versi 26. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan motor *tassi* di Desa Salo Dua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang terdapat variabel bebas secara bersamaan mempengaruhi pendapatan petani (Y) secara signifikan. Secara parsial variabel tarif/biaya (X1) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani (Y). Sedangkan variabel kepuasan (X2) dan kinerja (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani (Y). Penggunaan motor *tassi* dapat mempengaruhi kinerja petani, dengan 47,62% responden sangat mampu meringankan pekerjaan petani dalam aktivitas pertanian, baik itu panen maupun pengantaran pupuk ke kebun petani yang sulit dijangkau oleh kendaraan roda empat. 54,76% responden proses panen petani lebih efektif dan efisien, 44,05% responden mengatakan petani sangat terbantu dalam proses panen.

Kata kunci: *Motor modifikasi (Tassi), Petani, SPSS, Transportasi*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Enrekang adalah salah satu kabupaten yang terletak di sebelah timur dari Provinsi Sulawesi Selatan. Kondisi sektor pertanian yang menonjol dalam struktur ekonomi Kabupaten Enrekang sangat relevan apabila sektor pertanian dikembangkan sebagai sektor unggulan yang dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ekonomi daerah. Salah satu faktor penghambat yang sering terjadi adalah karena pada umumnya jalan di desa merupakan jalan lokal ketika terjadi hujan akan menjadi jalan berlumpur dan licin sehingga terkadang tidak bisa dilalui kendaraan roda empat sehingga dapat menyebabkan terlambatnya

hasil produksi pertanian sampai ke tempat pemasaran. Di Desa Salo Dua Kec. Maiwa Kab. Enrekang

Angkutan perdesaan di Indonesia mengalami berbagai kendala seperti buruknya infrastruktur, pelayanan tidak memadai, jangkauan angkutan umum perdesaan yang kurang menyeluruh. Sesuai (Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2019) mengenai angkutan perdesaan untuk melayani kebutuhan transportasi angkutan dari satu tempat menuju ke tempat lain dalam satu daerah kabupaten yang tidak bersinggungan dalam trayek angkutan perkotaan (Aprialdi & Aulia, 2023).

Dalam penelitian (Mursaldi, M., & Hakzah, 2021) terdapat faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat terhadap motor modifikasi di Kabupaten Sidenreng Rappang adalah kinerja (0,663). (Sholeha, Putri., dkk, 2021) melakukan analisis data dengan menggunakan uji regresi linear berganda menunjukkan faktor yang sangat mempengaruhi penggunaan motor modifikasi (*tassi*) terhadap tingkat pendapatan petani yaitu tarif/biaya.

Tujuan penelitian menganalisis pengaruh penggunaan motor modifikasi (*tassi*) terhadap tingkat pendapatan dan tingkat kinerja petani di Desa Salo Dua Kec. Maiwa Kab. Enrekang, diharapkan dapat menambah khasanah studi tentang perencanaan transportasi pedesaan. Metode untuk menganalisis data statistic menggunakan SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) merupakan salah satu dari program aplikasi komputer.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam meningkatkan ekonomi suatu daerah atau wilayah disamping potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia sangat diperlukan pola keberadaan sarana dan prasarana yang mampu menggerakkan roda perekonomian. Prasarana dan sarana harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang dialami oleh daerah atau wilayah terdebut. Transportasi berfungsi sebagai faktor penunjang dan perangsang pembangunan dan pemberi jasa bagi perkembangan ekonomi, membantu tercapainya pengalokasian sumber-sumber ekonomi secara merata dan terjangkau oleh daya beli masyarakat (Nasution Nur, 2004).

Modifikasi motor merupakan gabungan dua kata yang terdiri dari “modifikasi” yang berarti ubah, pengubahan, dan perubahan dan kata motor yang berarti mesin yang menjadi tenaga penggerak, atau sepeda yang digerakkan oleh mesin sehingga dapat berjalan dengan dikendarai seseorang. Makna dari pengubahan kendaraan bermotor yaitu sepeda motor standar pabrikan dirubah menjadi bentuk baru dengan melakukan inovasi pada bagian tertentu sesuai dengan desain atau konsep perancangannya atau pemodifnya (Imanto, 2014).

SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) merupakan salah satu dari program aplikasi komputer untuk menganalisis data statistik. Di bawah operasi windows, SPSS menawarkan banyak kemudahan dalam pengoperasiannya, antara lain pada menu *pull down* dengan *dialog Box interface*, pembaca banyak dimanjakan dalam merekam data (*data entry*). Memberikan perintah, dan subperintah analisis, serta menyajikan hasil analisis (Liana et al., 2022). Hasil-hasil analisis muncul dalam SPSS output navigator (Tim Statistika Elementer, 2007, 1). Kebanyakan prosedur base system menghasilkan pivot tables, dimana kita bisa memperbaiki tampilan dari keluaran yang diberikan oleh SPSS. Untuk memperbaiki output, maka kita dapat memperbaiki output sesuai dengan kebutuhan. Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Setelah membuat kuesioner (instrumen penelitian) langkah selanjutnya menguji apakah kuesioner yang dibuat telah valid atau tidak (Sugiyono, 2013).

Reliabilitas adalah untuk mengukur suatu yang merupakan indikator dari variabel suatu kuesioner. Dinyatakan reliabel/ handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006, 41). Uji realibilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan terest, equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal, realibilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsisten butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Kaplan, dkk, 1993,78).

Analisis regresi linear berganda adalah suatu analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara *indevendent variable* dengan *dependent variable* secara serentak, dirumuskan sebagai berikut (Sudariana & Yoedani, 2022). Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama. Uji T digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (R . Ch . Lahindo, dkk, 2021).

Pengaruh Jasa Pengangkutan Tandan Buah Segar Terhadap Risiko Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit. Secara parsial variabel jarak (X1) dan waktu tunggu antrean timbangan (X2) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap risiko pendapatan usahatani (Y). Sedangkan variabel biaya angkutan (X3) berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap risiko pendapatan usahatani (Y) (Sukirno et al., 2022).

Pengaruh Moda Transportasi Terhadap Perekonomian Masyarakat Secara Spasial di Gunung Gambir, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember. Dengan adanya sarana transportasi tersebut masyarakat sekitar dapat menjual hasil perkebunannya pada

masyarakat luar daerah tersebut. Gunung Gambir terkenal dengan hasil perkebunan teh, kopi dan karet yang melimpah, sehingga pendapatan ekonomi yang dominan di daerah desa Suci ini diperoleh dari hasil perkebunan teh, kopi dan karet (Rozaq, 2019).

Pengaruh Moda Transportasi Motor Modifikasi (Tassi) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pedesaan (Studi Kasus Di Kabupaten Sidenreng Rappang). Hasil analisis data menggunakan uji regresi berganda menunjukkan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat pedesaan terhadap adanya motor modifikasi adalah faktor volume, kecepatan, biaya, kondisi, dan waktu tempuh (Hudri, dkk, 2021).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha tani Padi di Kecamatan Pituriawa, Kabupaten Sidenreng Rappang. Sarana produksi, tenaga kerja, lembaga pemasaran, dan transportasi dengan nilai sig. $0,004 < 0,05$ dan nilai F hitung $5,054 > F$ tabel $2,74$ berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap keberhasilan usaha tani padi di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang (Jasmawati., dkk, 2023).

Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sawi di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Lianggang Kota Banjarbaru. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.9765 dimana pergantian naik turunnya pendapatan (Y) dijelaskan dari luas lahan (X_1), jumlah produksi (X_2), dan harga sawi (X_3) sebanyak $97,65\%$ sementara sisanya $2,35\%$ dijelaskan selain variable yang tidak ada pada penelitian tersebut (Beronaputri, dkk, 2023).

Evaluasi Kinerja Pelayanan Angkutan Perdesaan (Studi Kasus : Trayek Cililin-Baranangsiang Kabupaten Bandung Barat). Pelayanan yang diberikan angkutan perdesaan trayek Cililin-Baranangsiang dan trayek Baranangsiang-Cililin adalah cukup baik, tetapi buruk untuk indikator waktu tunggu, ketersediaan armada angkutan perdesaan, kebisingan dan waktu tempuh. Beberapa indikator ini perlu ditingkatkan agar layanan angkutan perdesaan di Kabupaten Bandung Barat menjadi lebih baik (Aprialdi, dkk, 2023).

Pengaruh Pendapatan Terhadap Pemilihan Moda Transportasi (Studi Kasus : Jln . Piere Tendean). Kendaraan pribadi memiliki probabilitas paling tinggi pada setiap golongan seperti pada golongan pendapatan rendah sebesar 0.38 , pendapatan menengah 0.35 dan pendapatan tinggi sebesar 0.45 , sedangkan untuk Kendaraan online memiliki probabilitas, untuk golongan pendapatan rendah 0.35 , pendapatan menengah 0.35 dan pendapatan tinggi 0.33 , dan untuk angkutan umum memiliki probabilitas paling rendah yaitu untuk golongan pendapatan rendah 0.25 , pendapatan menengah 0.27 , dan pendapatan tinggi 0.20 (Angreini et al., 2020).

Optimalisasi Kinerja Pelayanan Angkutan Pedesaan di Kabupaten Kudus. Hal ini menyebabkan Kondisi eksisting kinerja pelayanan angkutan pedesaan di Kabupaten Kudus termasuk ke dalam kondisi yang tidak bagus (Andhini et al., 2021).

Analisis Pelayanan Angkutan Pedesaan (Study Kasus Desa Letta, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang). Rekapitulasi hubungan antara variabel X1 fasilitas moda angkutan dengan Y kuat dengan nilai *pearson correlation* 0,789; hubungan antara variabel X2 keamanan moda angkutan dengan Y kuat dengan nilai *pearson correlation* 0,724; hubungan antara variabel X3 kecepatan moda angkutan dengan Y kuat dengan nilai *pearson correlation* 0,788; hubungan antara variabel X4 kondisi fasilitas rambu jalan dengan Y kuat dengan nilai *pearson correlation* 0,627; hubungan antara variabel X5 kondisi badan jalan dengan Y kuat dengan nilai *pearson correlation* 0,625 (Rafly et al., 2021).

Evaluasi Pelayanan Angkutan Pedesaan : Analisis Faktor , Load Factor , dan Waktu Tunggu di Kabupaten Pringsewu, Lampung. Pelayanan angkutan pedesaan di Kabupaten Pringsewu pada empat trayek, rata-rata faktor muat yang dimilikinya di bawah nilai angka ideal 70% yakni dengan rata-rata 40- 50% yang masuk dalam kategori buruk. Tingkat rendahnya *load factor* dan *headway*, Pihak terkait dapat menambah *headway*, meningkatkan kecepatan waktu perjalanan, dan mengurangi frekuensi perjalanan dengan membandingkan perilaku penumpang pada tiap trayek yang ada. Hal ini dibutuhkan agar pola perjalanan masyarakat diketahui (Andari et al., 2024).

Evaluasi Kinerja Pelayanan Angkutan Umum Pedesaan di Kabupaten Bangkalan (Rute: Kamal-Tanah Merah-Blega-Lomaer). Sebagian besar parameter kinerja pelayanan dinilai tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan, antara lain seperti umur kendaraan yang telah berumur 19 tahun, perhitungan *load factor* yang hanya 33%, *headway* mencapai 20 menit, waktu perjalanan hanya 42 menit, hingga kecepatan yang mencapai 29 km/jam. Parameter waktu tunggu menjadi satu – satunya parameter yang memenuhi standar, yaitu hanya selama 4,2 menit. Dengan demikian, masih banyak diperlukan peningkatan kinerja pelayanan angkutan umum di Kabupaten Bangkalan, khususnya pada trayek D1 (Hanum, dkk, 2024).

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Sako Suban, Kecamatan Batang Hari Leko, Sumatera Selatan. Tingkat pendidikan petani tergolong rendah, rata-rata umur petani adalah 46 tahun, dan pekerjaannya mayoritas petani karet. Karet berkontribusi sebesar 63% terhadap total penerimaan petani, sisanya berasal dari buruh perusahaan dan pembalok kayu, sedangkan pendapatan petani hanya mencapai Rp733.389/bulan. Variabel yang memengaruhi pendapatan petani adalah harga karet, umur petani, dan pengalaman petani dalam berkebun karet. Variabel yang tidak berpengaruh nyata

pada pendapatan petani ialah pendidikan petani, tenaga kerja keluarga, dan luas lahan (Satra Nugraha, et al., 2019).

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. Faktor luas lahan karet, jumlah pohon karet, biaya pupuk, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. Faktor yang paling dominan adalah faktor biaya pupuk (Dayu Aji Pamungkas, dkk, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Salo Dua Kec. Maiwa Kab. Enrekang, merupakan jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengukur data berupa angka atau numerik, melalui wawancara dan pengisian kuesioner kepada responden, yang kemudian datanya akan dianalisis regresi berganda menggunakan software SPSS versi 26.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Data Primer

1. Observasi adalah suatu studi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan secara sistematis melalui penglihatan atau pengamatan terhadap permasalahan yang terjadi saat itu. Dalam metode ini dilakukan secara langsung untuk memperoleh data di lokasi penelitian, dimana peneliti menggunakan seluruh indra yang ada dan alat atau media untuk mempermudah pengambilan data untuk menganalisis pengaruh penggunaan motor modifikasi (tassi) terhadap tingkat pendapatan petani di Desa Salo Dua Kec. Maiwa Kab. Enrekang, menganalisis biaya operasi kendaraan motor modifikasi (tassi), serta karakteristik petani dan operator motor modifikasi (tassi).
2. Teknik wawancara adalah memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab kepada petani dan pengguna motor modifikasi (tassi) di Desa Salo Dua Kec. Maiwa Kab. Enrekang untuk mendapatkan informasi atau data yang tidak diperoleh dalam bentuk dokumen sehingga dengan metode wawancara ini akan melengkapi data yang masih kurang.
3. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2013: 199). Kuesioner ini didisebarkan kepada masyarakat petani dan kepada operator motor modifikasi (tassi) di Desa Salo Dua Kec. Maiwa Kab. Enrekang



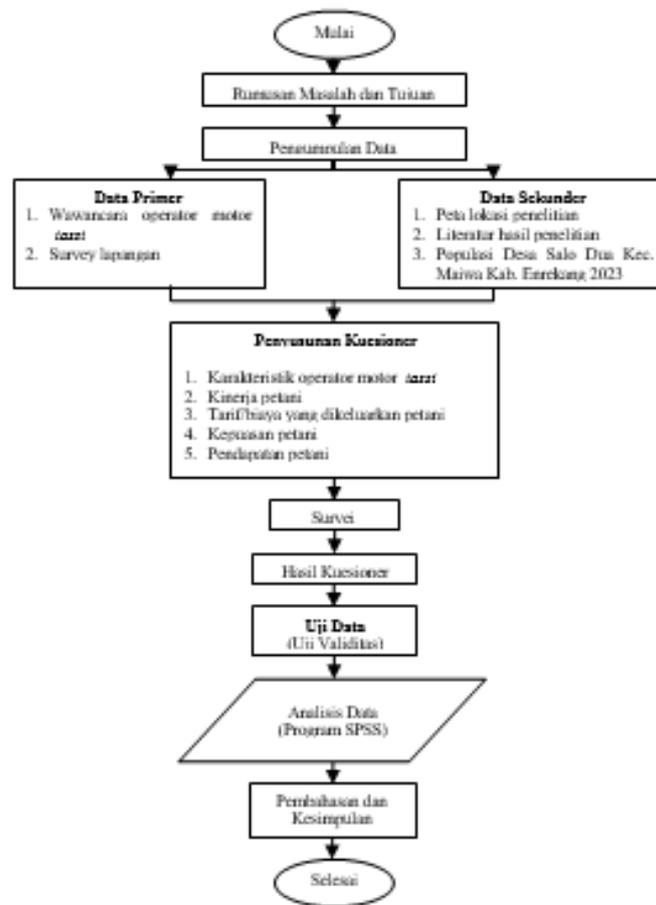
Gambar 3.1 Lokasi penelitian

B. Data Sekunder

1. Populasi adalah sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian (Saleh Sirajuddin, 2017) Populasi adalah keseluruhan individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Sehingga populasi dalam penelitian ini sebanyak 527 dimana di peroleh dari banyaknya jumlah Kartu Keluarga masyarakat di Desa Salo Dua Kec. Maiwa Kab. Enrekang yang terdaftar di Badan Pusat Statistik.
2. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dan dimanfaatkan untuk memperoleh gambaran dari populasi (Heri Retnawati, 2015). Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih/diambil dari suatu populasi besarnya sampel ditentukan oleh banyaknya data atau observasi dalam sampel itu (Arbianingsih, 2011).

C. Teknik analisis data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, dimana analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, data yang telah terkumpul akan di analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) for windows version 24. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja, tarif/biaya, volume produksi, tingkat kepuasan terhadap pendapatan petani (Oktavia, 2023). menyatakan bahwa yang dimaksud analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang dirumuskan data (Moleong (2017:280-281), 2017).



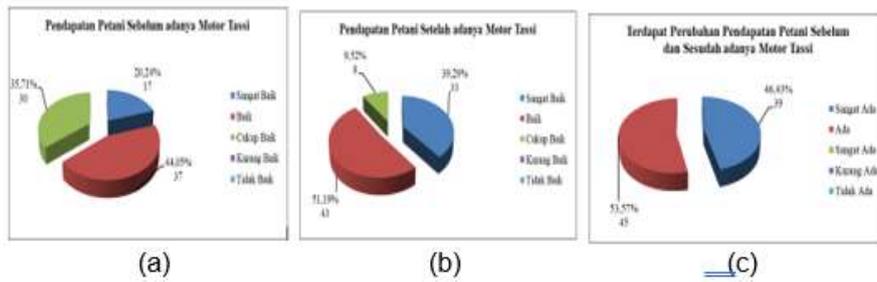
Gambar 3.2 Bagan alir penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah para petani yang ada di Desa Salo Dua Kec. Maiwa Kab. Enrekang yang dipilih berdasarkan random sampling sebanyak 84 orang.

1. Pendapatan petani

Dari data pendapatan petani sebelum adanya motor *tassi* pada gambar 3(a), sebagian besar responden adalah pendapatannya dalam keadaan baik sebelum adanya motor *tassi*, gambar 3(b), paling banyak responden yang pendapatannya dalam keadaan baik setelah adanya motor *tassi*. Gambar 3(c), Dari data perubahan pendapatan petani sebelum dan setelah adanya motor *tassi*, jumlah responden terbesar mengatakan adanya perubahan pendapatan yaitu sebanyak 53,57% atau 45 orang dan sangat ada yaitu sebanyak 46,43% atau 39 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motor *tassi* sangat menguntungkan bagi petani dalam segi pendapatan



Gambar 4.1 Grafik data pendapatan petani (a) sebelum adanya motor *tassi*, (b) setelah adanya motor *tassi*, (c) perubahan pendapatan petani.

2. Kinerja petani



Gambar 4.2 Grafik data petani (a) terbantu dalam proses panen, (b) pekerjaan petani menjadi ringan dalam aktivitas pertanian, (c) proses panen petani lebih efektif dan efisien.

Dari data petani terbantu dalam proses panen dengan adanya motor *tassi* pada gambar 4(a), dengan adanya motor *tassi* sangat terbantu bagi petani dalam proses panen dengan mengantarkan hasil panen ke rumah petani atau ke pinggir jalan raya yang akan diangkut lagi dengan kendaraan roda empat. pada gambar 4(b), dengan adanya motor *tassi* sangat mampu meringankan pekerjaan petani dalam aktivitas pertanian, baik itu panen maupun pengantaran pupuk ke kebun petani yang sulit dijangkau oleh kendaraan roda empat. pada gambar 4(c), jumlah responden terbesar mengatakan setuju yaitu sebanyak 54,76% atau 46 orang, 29,76% atau 25 orang mengatakan sangat setuju, dan cukup setuju yaitu sebanyak 15,48% atau 13 orang. Dengan adanya motor *tassi*, proses panen petani lebih efektif dan efisien. Sehingga pekerjaan petani tercapai dengan cepat dan biaya yang hemat.

3. Usia petani

Dari data karakteristik responden usia pada gambar 5(a), maka jumlah responden terbesar adalah responden yang berusia 41 – 50 tahun yaitu sebanyak 33,33% atau 28 orang, dan responden yang berusia 31 – 40 tahun yaitu sebanyak 28,57% atau 24 orang. Selanjutnya yang berusia > 50 tahun sebanyak 20,24% atau 17 orang, sedangkan yang berusia 21 – 30 tahun sebanyak 15,48% atau 13 orang, dan responden terendah pada usia <21 tahun sebanyak 2,38% atau 2 orang . Sebagian besar responden adalah yang berusia 41-50 tahun.

4. Jenis kelamin petani

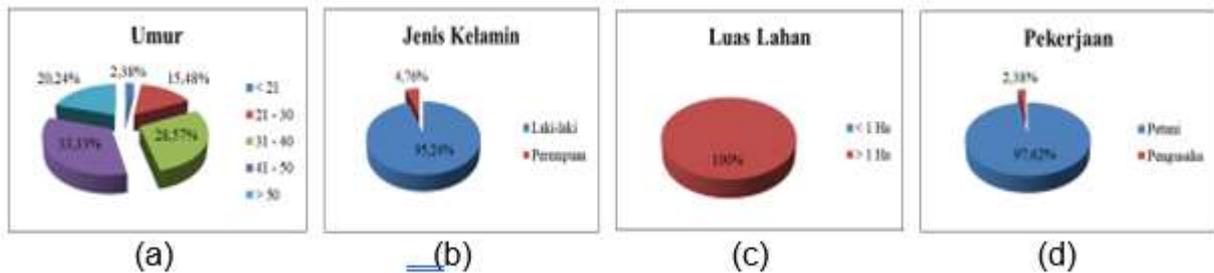
Dari data karakteristik responden jenis kelamin pada gambar 5(b), maka jumlah responden terbesar adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 95,24% atau 80 orang, sedangkan jumlah responden terendah adalah responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 4,76% atau 4 orang. Sebagian besar responden adalah yang berjenis kelamin laki-laki.

5. Luas lahan petani

Dari data karakteristik luas lahan pada gambar 5(c), jumlah responden terbesar yaitu responden dengan luas lahan >1 Ha sebanyak 100% atau 84 orang. Semua responden memiliki luas lahan >1 Ha.

6. Pekerjaan petani

Dari data karakteristik responden pekerjaan pada gambar 5(d), maka jumlah responden terbesar adalah responden yang pekerjaan petani yaitu sebanyak 97,62% atau 82 orang, sedangkan jumlah responden terendah adalah responden yang pekerjaan pengusaha yaitu sebanyak 2,38% atau 2 orang. Sebagian besar responden adalah yang pekerjaan petani.



Gambar 4.3. Grafik karakteristik (a) umur responden, (b) jenis kelamin responden, (c) luas lahan responden, (d) pekerjaan responden.

A. Hasil Analisis Data Menggunakan SPSS

1. Uji validitas

Tabel 4.1 Rekapitulasi validitas

No.	Variabel	r _{hitung}	r _{tabel}	Hipotesis	Keterangan
1	Tarif/Biaya (X1)	0.808	0,2146	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
2	Kepuasan (X2)	0.860	0,2146	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
3	Kinerja (X3)	0.918	0,2146	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
4	Pendapatan Petani (Y)	0,915	0,2146	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid

(Sumber: pengolahan data SPSS Versi 26)

2. Uji realibilitas

Tabel 4.2 *Reliability statistics*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.935	4

(Sumber: pengolahan data SPSS Versi 26)

Tabel 4.3 *Cronbach's Alpha*

Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisien Reabilitas	Keterangan
Tarif/biaya, kepuasan, kinerja dan pendapatan petani	0,935	0,60	Reliabel

(Sumber: pengolahan data SPSS Versi 26)

Berdasarkan tabel 1,2, dan 3, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai koefisien reabilitas maka dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3. Analisis korelasi berganda

Tabel 4.4 *Correlations*

No	Variabel	Tingkat Korelasi		Signifikansi	
		r_{hitung}	Keterangan	Hipotesis	Keterangan
1	X1 Terhadap Y	0,775	Kuat	$0,000 < 0,025$	Signifikan
2	X2 Terhadap Y	0,884	Sangat Kuat	$0,000 < 0,025$	Signifikan
3	X3 Terhadap Y	0,894	Sangat Kuat	$0,000 < 0,025$	Signifikan

(Sumber: pengolahan data SPSS Versi 26)

Dari tabel 4.4 diperoleh hasil analisis korelasi *pearson* yang terjadi bahwa terdapat hubungan korelasi yang kuat antara tarif/biaya (X1) terhadap pendapatan petani (Y) dengan nilai *pearson correlation* 0,775; sedangkan hubungan korelasi yang sangat kuat antara kepuasan (X2) terhadap pendapatan petani (Y) dengan nilai *pearson correlation* 0,884; hubungan korelasi yang sangat kuat antara kinerja (X3) terhadap pendapatan petani (Y) dengan nilai *pearson correlation* 0,894.

B. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.5 *Variables Entered/Removed^a*

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kinerja, Tarif/Biaya, Kepuasan ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Pendapatan Petani			
b. All requested variables entered.			

(Sumber: pengolahan data SPSS Versi 26)

Tabel 4.6 Model summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.931 ^a	.866	.861	.609	2.415

a. Predictors: (Constant), Kinerja, Tarif/Biaya, Kepuasan
 b. Dependent Variable: Pendapatan Petani

(Sumber: pengolahan data SPSS Versi 26)

Tabel 4.7 Model anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	191.842	3	63.947	172.150	.000 ^b
	Residual	29.717	80	.371		
	Total	221.560	83			

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

b. Predictors: (Constant), Kinerja, Tarif/Biaya, Kepuasan

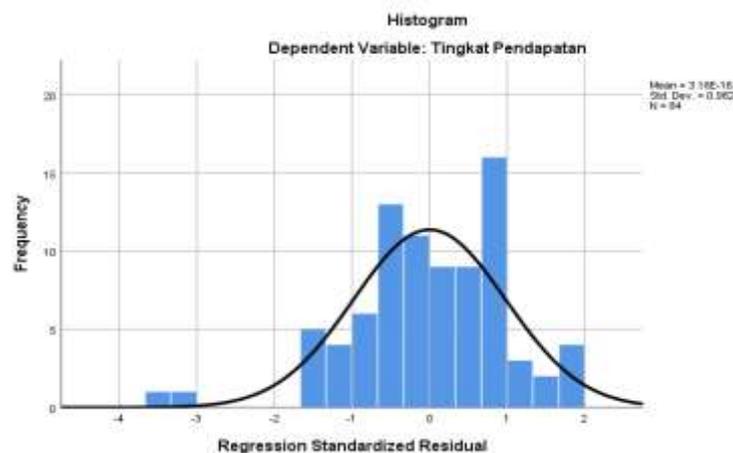
(Sumber: pengolahan data SPSS Versi 26)

Tabel 4.8 Coefficients^a

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.343	.549		.625	.534
	Tarif/Biaya	.129	.082	.112	1.578	.118
	Kepuasan	.737	.122	.447	6.020	.000
	Kinerja	.399	.085	.429	4.669	.000

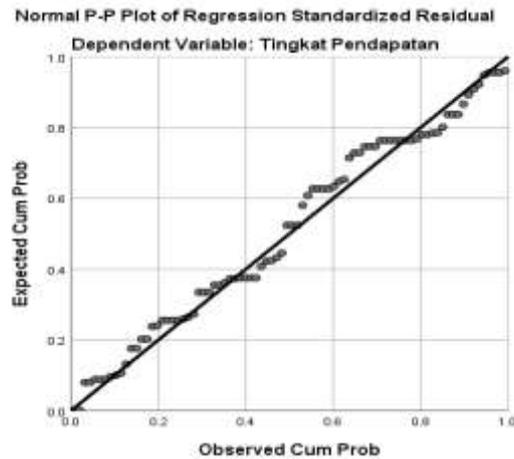
a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

(Sumber: pengolahan data SPSS Versi 26)



Gambar 4.4 Grafik histogram;

(Sumber: pengolahan data SPSS Versi 26)



Gambar 4.5 Normal Probability Plot;

(Sumber: pengolahan data SPSS Versi 26)

Analisis hasil uji regresi berganda pada SPSS sebagai berikut:

1. Dari tabel *variables entered/removed*^a dapat dianalisis; Variabel yang dimasukkan program SPSS untuk analisis regresi yaitu tarif/biaya, kepuasan dan kinerja.
2. Dari tabel *summary model* dapat dianalisis' Korelasi (R) yang secara simultan (bersama-sama) antara variabel kinerja (X3), tarif/biaya (X1), kepuasan (X2) terhadap pendapatan petani (Y) diperoleh nilai sebesar $r = 0,931$. Kontribusi yang diberikan oleh semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Y). $Kd = ((0,931)^2 \times 100) \% = 86,68\%$.
3. Dari tabel *anova* dapat dianalisis; Nilai F_{hitung} dari tabel *anova* sebesar 172,150 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,48. Karena nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan model regresi linier ganda dapat digunakan untuk memprediksi pendapatan petani yang dipengaruhi oleh tarif/biaya, kepuasan dan kinerja. Nilai probabilitas (sig) dari tabel Anova $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan model regresi linier berganda dapat digunakan untuk memprediksi pendapatan petani yang dipengaruhi oleh tarif/biaya, kepuasan dan kinerja.
4. Dari tabel *coefficients*^a dapat dianalisis; Dari tabel *coefficients*^a menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan pendapatan petani yang dipengaruhi oleh tarif/biaya, kepuasan dan kinerja adalah:

$$Y = 0,343 + 0,129 X1 + 0,737 X2 + 0,399 X3$$
5. Validasi persamaan regresi berganda; Untuk menguji validasi persamaan regresi berganda digunakan dua cara yaitu menggunakan uji-F (secara simultan) dan uji-T (secara parsial).

Tabel 4.9 Hasil uji-F

f _{hitung}	f _{tabel}	Perbandingan	Hipotesis	Kesimpulan
172,150	2,48	172,150 > 2,48	Ho ditolak	Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap pendapatan petani

(Sumber: pengolahan data SPSS Versi 26)

Tabel 4.10 Hasil uji-T variabel X1

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Perbandingan	Hipotesis	Kesimpulan
X1	1,578	1,99	1,578 > 1,99	Ho diterima	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara X1 terhadap pendapatan petani

(Sumber: pengolahan data SPSS Versi 26)

Tabel 4.11 Hasil uji-T variabel X2

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Perbandingan	Hipotesis	Kesimpulan
X2	6,020	1,99	6,020 > 1,99	Ho ditolak	Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel X2 terhadap pendapatan petani

(Sumber: pengolahan data SPSS Versi 26)

Tabel 4.12 Hasil uji-T variabel X2 (Sumber: pengolahan data SPSS Versi 26)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Perbandingan	Hipotesis	Kesimpulan
X3	4,669	1,99	4,669 > 1,99	Ho ditolak	Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel X3 terhadap pendapatan petani

KESIMPULAN

1. Pengaruh penggunaan motor *tassi* di Desa Salo Dua Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang terdapat variabel bebas yang terdiri dari tarif/biaya (X1), kepuasan (X2) dan kinerja (X3) secara bersamaan mempengaruhi pendapatan petani (Y) secara signifikan. Secara parsial variabel tarif/biaya (X1) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani (Y). Sedangkan variabel kepuasan (X2) dan kinerja (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani (Y).
2. Penggunaan motor *tassi* dapat mempengaruhi kinerja petani, dengan 47,62% responden sangat mampu meringankan pekerjaan petani dalam aktivitas pertanian, baik itu panen maupun pengantaran pupuk ke kebun petani yang sulit dijangkau oleh kendaraan roda

empat. 54,76% responden proses panen petani lebih efektif dan efisien, 44,05% responden mengatakan petani sangat terbantu dalam proses panen.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, T., Yohanitas, W., Pribadi, M., Syah, A., Radianto Anwar Setia Putra, I., & Plamonia, N. (2024). Evaluasi Pelayanan Angkutan Pedesaan: Analisis Faktor, Load Factor, dan Waktu Tunggu di Kabupaten Pringsewu, Lampung. *Jurnal Transportasi Multimoda*, 21, 56–66. <https://doi.org/10.25104/mtm.v21i2.2083>
- Andhini, N. A., Adhiatna, T., & Aprilia, A. (2021). Optimalisasi Kinerja Pelayanan Angkutan Pedesaan di Kabupaten Kudus. *Jurnal Forum Mekanika*, 10(2), 92–100.
- Angreini, S. A., Rompis, S. Y. R., & Rumayar, A. L. E. (2020). Pengaruh Pendapatan Terhadap Pemilihan Moda Transportasi (Studi Kasus: Jln. Piere Tendean). *Jurnal Sipil Statik*, 8(2), 265–274.
- Aprialdi, S. S., & Aulia, M. D. (2023). Evaluasi Kinerja Pelayanan Angkutan Perdesaan (Studi Kasus: Trayek Cililin-Baranangsiang Kabupaten Bandung Barat). *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 21(1), 9–20. <https://doi.org/10.34010/miu.v21i1.10684>
- Arbianingsih. (2008). *Dasar-Dasar Statistika / Muhammad Arif Tiro*. Makassar: Andira Publisher.
- Beronaputri, V., & Chandriyanti, I. (2023). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sawi (*Brassica Juncea L*) di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Lianggang Kota Banjarbaru. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 6, 955. <https://doi.org/10.20527/jiep.v6i2.11076>
- Dayu Aji Pamungkas, dkk. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*. Retrieved from <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jiep/article/view/3552>
- Fadly, I., Rafli, & Indriyanti. (2021). Analisis Pelayanan Angkutan Pedesaan (Studi Kasus Desa Letta, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang). *Jurnal Karajata Engineering*, 1(1), 43–52. <https://doi.org/10.31850/karajata.v1i1.685>
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi Ke 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum, S., & Susanti, A. (2024). Evaluasi Kinerja Pelayanan Angkutan Umum Pedesaan di Kabupaten Bangkalan (Rute: Kamal-Tanah Merah-Blega-Lomaer). *Media Publikasi Terapan Transportasi*, 2(1), 23–29. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/mitrans/article/view/30910>
- Heri Retnawati. (2015). Teknik Pengambilan Sampel. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Hudri, H., & Hakzah, H. (2021). Pengaruh Moda Transportasi Motor Modifikasi (Tassi) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pedesaan (Studi Kasus Di Kabupaten Sidenreng Rappang). *Jurnal Karajata Engineering*, 1–9.

- Imanto, T. (2014). Proses Visualisasi Modifikasi Motor. *Inosains*, 9(2), 95.
- Jasmawati., Padapi, A., & Mursalat, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usahatani Padi di Kecamatan Pituriawa, Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(2), 170–179.
- Kaplan, et al. (1993). *Psychological Testing principles, application, and issues*; Brooks/Cole Publishing Grove, California.
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 15 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek. PM 15 Tahun 2019, 13.
- Liana, D., Devianti, R., Masriani, M., Mardiah, M., Munawaroh, F., Napratilora, M., & Lisa, H. (2022). Pelatihan Pengolahan Data Statistik Menggunakan SPSS untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3, 81–87. <https://doi.org/10.46963/ams.v3i2.656>
- Moleong. (2017). *Analisis data kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Mursaldi, M., & Hakzah, H. (2021). Analisis Pemanfaatan Motor Modifikasi Sebagai Angkutan Hasil Pertanian Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Karajata Engineering*, 1(2), 1–9.
- Nasution, N. M. (2004). *Manajemen Transportasi*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Oktavia, N. (2023). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Persepektif Islam (Studi Kasus Pada Petani Padi Didesa Wates Way Ratai Tahun 2020-2023).
- R. Ch. Lahindo, G. M. Sendow, & Y. U. (2021). Pengaruh Keterlibatan Kerja Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kesyahbandaran Dan Ototitas Pelabuhan Bitung Effect Of Workload , Organization Citizenship Behavior And Employee Involement On The Performance Of. *Jurnal EMBA*, 9(4), 1218–1228.
- Rozaq, D. A. (2019). Pengaruh Moda Transportasi Terhadap Perekonomian Masyarakat Secara Spasial Di Gunung Gamber, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember. *Jurnal Geografi Gea*, 19(2), 88–92. <https://doi.org/10.17509/gea.v19i2.17769>
- Saleh Sirajuddin. (2017). *Analisis Data Kualitatif*, 1. Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Satra Nugraha, I., & Alamsyah, A. (2019). Factors Affecting Income Level of Rubber Farmers in Village of Sako Suban, Districts of Batang Hari Leko, South Sumatra. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 24(2), 93–100. <https://doi.org/10.18343/jipi.24.2.93>
- Sholeha, Putri., Hakzah, H., & Fadly, I. (2021). Pengaruh Penggunaan Motor Modifikasi (Tassi) Terhadap Tingkat Pendapatan Petani di Desa Watang. *Jurnal Karajata Engineering*, x(x), 1–7.
- Sudariana, & Yoedani. (2022). Analisis Statistik Regresi Linier Berganda. *Seniman Transaction*, 2(2), 1–11.

Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sukirno, sukirno, Aritonang, M., & Fitrianti, W. (2022). The Effect of Fresh Fruit Bunches Transportation Services on the Risk of Oil Palm Farming Income in Belangin Village, Sanggau Regency. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 18(3), 233–245. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep>